

## ANALISIS AKRUAL TOTAL PADA KECEPATAN *EARNINGS ADJUSTMENT* : SEBELUM DAN SELAMA KRISIS MONETER<sup>1</sup>

YAVIDA NURIM  
Universitas Janabadra

This study aims to measure the speed of earnings adjustment of public companies before and during crisis. Different economic condition implies the different level of stress. Because crisis affects the level of stress, firms involve in larger effort to improve their performance. This study predicts that companies use accruals in improving their performance. Based on examination of seven characteristic industries, the results show that before crisis all industries (except automotive industry have negative speed of adjustment) have speed of adjustment between zero and one, but during crisis only four industries have same of speed (three remaining have speed over one).

The results show a significant difference speed of adjustment before and during crisis. The use of total accruals influences the changes of the speed of earnings adjustment. However, it is not caused by earnings management since abnormal accruals do not influence the changes.

**Keywords** : Earnings, Speed of adjustment, Industry effect, Crisis period, Total accruals, Abnormal accruals, Earnings management

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal sangat berkepentingan terhadap kemampuan mempertahankan nilainya (*value*) dengan memberikan sinyal yang baik bagi pelaku pasar. Sebagai konsekuensinya, perusahaan akan mempertahankan kinerjanya melalui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, bahkan sampai pada kemampuan meningkatkan kepuasan konsumen.

Usaha mempertahankan nilai perusahaan melalui kinerja tidaklah cukup, karena hanya mengindikasikan kemampuan yang semu yaitu tidak adanya *benchmark* yang mengindikasikan perusahaan dalam kondisi kinerja bagus

---

<sup>1</sup> Artikel ini telah dipresentasikan pada SNA 6 di Surabaya, ucapan terima kasih mendalam ditujukan kepada Dr. Indra Wijaya Kusuma, MBA., Akt.

maupun jelek. Oleh karena itu, diperlukan *benchmark* yang lebih obyektif dari eksternal perusahaan yaitu berupa rata-rata dari industri sejenis (Lev, 1969). *Benchmark* dari rata-rata industri mengindikasikan kemampuan mempertahankan kinerja dan begitupula mengindikasikan kemampuan mempertahankan nilai (*value*) perusahaan. Implikasinya, meskipun laba perusahaan meningkat akan tetapi jika peningkatan laba masih dibawah rata-rata peningkatan laba industri sejenis, maka diindikasikan kinerja perusahaan tidak meningkat. Akibatnya, nilai (*value*) perusahaan akan menurun atau setidaknya berkurang dimata pelaku pasar.

Keinginan mempertahankan nilai perusahaan diduga semakin besar, ketika perusahaan mengalami tekanan yang menyebabkan penurunan nilai semakin besar. Seperti halnya pada saat krisis ekonomi pada tahun 1997 di Indonesia menyebabkan beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja. Berkaitan dengan keinginan perusahaan mempertahankan kinerjanya agar nilai (*value*) dapat dipertahankan pula, maka pada saat krisis akan terjadi *industry effect* melalui *earnings adjustment* perusahaan. *Industry effect* yang didefinisikan sebagai tindakan independen setiap perusahaan atau perilaku simultan keseluruhan perusahaan untuk mencapai nilai ekuilibrium industri sejenis sebagai reaksi adanya tekanan yang dialami manajemen atau tekanan seluruh industri (Davis dan Peles, 1993).

Perilaku tersebut sebagai salah satu bentuk strategi perusahaan (manajemen) untuk memberikan sinyal yang baik bagi pelaku pasar dengan memperbaiki nilainya. Peningkatan nilai dapat dilakukan dengan manipulasi terhadap laba (Stolowy dan Breton, 2000) dengan menggunakan akrual diskresioner untuk menyamakan kinerjanya dengan kinerja rata-rata industri perusahaan sejenis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengukur kecepatan *earnings adjustment* perusahaan yang bertujuan mencapai nilai ekuilibrium *earnings* (rata-rata industri) pada saat mengalami tekanan ekonomi. Nilai ekuilibrium *earnings* dapat terjadi, apabila manajemen berinisiatif menyamakan *earningsnya* dengan *earnings* rata-rata industri pada periode tertentu ketika terjadi deviasi antara *earningsnya* dengan *earnings* rata-rata industri. Diharapkan didapatkan bukti adanya *earnings adjustment* pada saat terjadi tekanan ekonomi. Pengukuran perbedaan kecepatan *earnings adjustment* dilakukan pada periode sebelum dan selama krisis moneter. Penggunaan periode tersebut tidak hanya membuktikan adanya perilaku *earnings adjustment*, dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap model Lev (1969) berkaitan dengan pentingnya penyertaan asumsi tekanan ekonomi dalam pengukuran nilai ekuilibrium. Asumsi tersebut tidak digunakan pada penelitian sebelumnya.

Selain menguji perbedaan kecepatan *earnings adjustment*, penelitian ini melakukan deteksi adanya penggunaan akrual, karena diduga metoda ini digunakan manajemen untuk menyamakan *earningsnya* dengan *earnings* rata-rata industri. Pengujian tersebut dilandasi oleh pemikiran adanya kesempatan yang dimiliki manajemen dalam menggunakan kebijakannya, misal melalui akrual dalam menyusun *earnings*. Implikasi pertama, dugaan adanya manajemen

laba (*earnings management*) tidak terbatas pada saat perusahaan melakukan aktivitas yang bersifat insidental, seperti: IPO dan merger, akan tetapi jika terjadi tekanan maka diduga pula terjadi manajemen laba. Kedua, tekanan yang dialami perusahaan tidak hanya dapat dideteksi dari laba yang negatif, tetapi dapat pula diketahui dari tingginya *adjustment rate* perusahaan terhadap rata-rata industri (nilai ekuilibrium) karena manajemen dapat menggunakan kebijakannya untuk menampilkan laba yang positif meski sebenarnya labanya negatif.

## TELAAH LITELATUR DAN HIPOTESIS

### Hubungan Tekanan Ekonomi dengan Perilaku *Adjustment*

Karena keterbatasan pihak luar untuk akses ke dalam perusahaan, maka usaha yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan adalah dengan mendasarkan pada peningkatan hasil operasi (misalnya; laba) perusahaan selama perioda tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak cukup. Investor berusaha memaksimalkan tingkat kembalian yang diperoleh dari berinvestasi, maka investor akan membandingkan laba perusahaan satu dengan yang lain atau membuat berbagai kombinasi tingkat kembalian antar perusahaan agar tingkat kembalian menjadi maksimal.

Manajemen merespon hal itu dengan usaha *adjustment* rasio secara periodik agar sesuai dengan target yang diinginkan. Target tersebut biasanya rasio rata-rata industri (Lev, 1969). Lev (1969) membuktikan hal itu dengan menguji dan mengobservasi nilai deviasi antara rasio perusahaan dengan rata-rata industri. Meskipun pengujian tidak berdasarkan pada *event* tertentu, tetapi Lev (1969) dapat membuktikan adanya target yang ingin dicapai manajemen yaitu rata-rata industri berdasarkan koefisien  $\beta$  yang nilainya antara 0 dan 1. Selain koefisien  $\beta$  sebagai indikasi adanya perilaku tersebut, Lev (1969) juga membuktikan adanya perbedaan kecepatan *adjustment* setiap rasio sebagai cara untuk melakukan perataan laba. Dengan demikian dimungkinkan manajemen menggunakan metoda tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.

Perilaku tersebut terjadi karena adanya tekanan yang dialami perusahaan yang dimungkinkan dapat menurunkan kinerja perusahaan, seperti halnya tekanan ekonomi di Indonesia tahun 1997 yang tidak hanya mempengaruhi kinerja perusahaan bahkan mungkin kelangsungan hidup perusahaan. Pada saat itu banyak perusahaan mengalami kebangkrutan, bertahan, mengalami laba negatif beberapa tahun selanjutnya dapat bertahan, atau bertahan beberapa tahun selanjutnya bangkrut. Berbagai kemungkinan tersebut mengindikasikan, perusahaan tersebut memang baik kinerjanya atau sebenarnya kinerja buruk tetapi dengan manipulasi dapat ditampilkan kinerja yang baik. Dengan demikian, pada saat krisis terjadi tekanan ekonomi yang berpengaruh terhadap manajemen perusahaan.

David dan Peles (1993) membuktikan hal tersebut dengan adanya perbedaan kecepatan *adjustment* atas rasio likuiditas jangka pendek, kinerja, laba per lembar saham, struktur modal dan laba kotor, dalam perioda terjadinya

tekanan pada manajemen. Menurutnya, tekanan manajemen pengaruhnya lebih besar dibandingkan tekanan ekonomi, karena tekanan yang dialami oleh perusahaan terhadap likuiditas jangka pendek, kinerja, laba per lembar saham, struktur modal dan laba kotor, lebih mendorong manajemen melakukan *adjustment* dibandingkan tekanan karena resesi ekonomi secara keseluruhan. Tentu saja perilaku *adjustment* tidak hanya bertujuan meningkatkan nilainya dibanding nilai rata-rata industri, akan tetapi manajemen dapat pula menggunakan metoda tersebut untuk menurunkan labanya berkaitan dengan biaya politis (*political cost*) (Han dan Wang; 1998, Cahan; 1992), atau perataan laba (*smoothings*) seperti penelitian Kasanen, Kinnunen, dan Niskanen (1996). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan kecepatan penyesuaian (*adjustment*) atas *earnings* pada saat sebelum krisis dan selama krisis.

### Hubungan Kebermanfaatan *Earnings* dengan Perilaku Opportunistis Manajemen

Berkaitan dengan kebermanfaatan *earnings* FASB (1992) menyatakan "*The primary focus of financial reporting is information about earnings and its components. Investors, creditors, and others maybe use reported earnings and information about the elements of financial statements in various ways to assess the prospects for cash flows.*"

Akan tetapi, kebermanfaatan *earnings* tidak hanya karena *earnings* berisi hasil operasi perusahaan, lebih dari itu metoda penyusunan *earnings* yang berdasarkan akrual yang memberi nilai tambah *earnings*, hal tersebut sebagaimana dinyatakan FASB (1992):

*Information about enterprise earnings based on accruals accounting generally provided better indication of an enterprise's present and continuing ability to generate favorable cash flow than information limited to the financial effects of cash receipts and payment.*"

Secara empiris telah dibuktikan oleh Beaver (1968) bahwa *earnings* memiliki kandungan informasi melalui perubahan harga dan volume saham, karena harga merefleksikan tingkat kepercayaan, sedangkan volume merupakan penjumlahan seluruh perdagangan investor (Kim dan Verrecchia, 1991). Selain *earnings* mengindikasikan kinerja manajemen, *earnings* dapat pula digunakan untuk memprediksi harga saham (Green dan Segall, 1967; Patell dan Wolfson, 1981). Green dan Segall (1967) membuktikan hal itu dengan menggunakan laporan interim untuk memprediksi *outcomes* tahunan. Berdasarkan EPS kuartal pertama maka Green dan Segall (1967) dapat menentukan EPS tahunan dan sekaligus membuktikan setiap laporan kuartalan mempunyai daya prediksi yang berbeda.

Kebermanfaatan yang dimiliki oleh *earnings* mendorong manajemen melakukan *moral hazard* terhadap *earnings* melalui akrual diskresioner. Metoda tersebut digunakan karena manajemen dapat menggunakan kebijakannya

melalui akrual, sehingga kesempatan tersebut digunakan manajemen untuk memanipulasi *earnings*. Penggunaan akrual diskresioner dengan tujuan manipulasi dibuktikan oleh Sweeney (1991) dengan menguji akrual diskresioner perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Hal yang sama dilakukan pula oleh Pourciau (1993) dengan menguji perusahaan yang melakukan pemecatan manajernya karena kinerja yang buruk.

Pada umumnya perusahaan yang berperilaku demikian adalah perusahaan yang mengalami tekanan dalam manajemennya. Hal ini mengindikasikan perusahaan yang bermasalah, meski bersifat parsial dari intern perusahaan, dimungkinkan dapat menurunkan kinerja perusahaan dan selanjutnya berakibat pada penurunan dividen yang dibagikan, penurunan *cash flow* dan lain-lain. Akan tetapi dengan adanya kesempatan, manajemen menggunakan kesempatan tersebut untuk memperbaiki tampilan kinerja perusahaannya. Menurut DeAngelo, DeAngelo dan Skinner (1994) bahwa akrual abnormal negatif berkaitan dengan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan atau tekanan, karena terjadi penurunan kinerja ekonomis secara nyata bukan hanya karena perubahan pemilihan metoda akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Terdapat hubungan antara perubahan kecepatan *earnings adjustment* dengan total akrual.

## METODA PENGUJIAN

### Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang tercatat di bursa saham pada *Indonesian Capital Market Directory*, dan data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 1994 sampai 1999. Periode tersebut akan dibagi menjadi dua untuk tujuan perbandingan yaitu (1) sebelum krisis pada tahun 1994 sampai 1996 dan (2) selama krisis pada tahun 1997 sampai 1999.

Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur dan harus memenuhi kriteria sebagai berikut (lihat tabel 1):

- Tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory*, diklasifikasi ke dalam sub industri seperti industri logam, industri kimia, industri makanan dan lain-lain.
- Perusahaan yang diuji harus menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 1994 sampai 1999.
- Karena keterbatasan data dan menurut Lev (1969) jumlah perusahaan tidak berpengaruh pada perhitungan rata-rata (*means*), disamping itu DeFond dan Jiambalvo (1994) hanya mensyaratkan minimal tiga perusahaan dalam setiap kategori, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel minimal lima perusahaan dari tiap-tiap kategori industri seperti yang dilakukan Lev (1969),

- Komponen laporan keuangan pada perusahaan tersebut harus sesuai dengan komponen pada formula yang digunakan pada penelitian ini.

TABEL 1

## Jumlah Perusahaan Menurut Klasifikasi Industri

Jenis Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan	
	Sebelum	Selama
Metal Allied Product	9	10
Chemical	7	6
Plastic and Packing	6	8
Animal Feed	6	6
Pulp Paper	5	5
Automotive and Components	10	12
Textile and Garment	15	13
Food and Beverage	12	10
Total	70	70

## Pengujian

Langkah-langkah yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penghitungan kecepatan penyesuaian dilakukan dengan menggunakan model Lev sebagai berikut:

$$y_t - y_{t-1} = s (y_t^* - y_{t-1})$$

Keterangan:

- $y_t$  = laba tahun t
- $y_{t-1}$  = laba tahun t-1
- $y_t^*$  = rata-rata laba industri tahun t

Penghitungan kecepatan penyesuaian dilakukan untuk setiap kategori industri baik untuk masa sebelum krisis (1994-1996) maupun selama krisis (1997-1999).

- Perhitungan total akrual dilakukan pada setiap kategori industri dalam setiap periode model Jones (DeFond dan Jiambalvo, 1994) sebagai berikut;

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 [1/A_{it-1}] + \beta_{1i} [\Delta REV_{it}/A_{it-1}] + \beta_{2i} [\Delta PPE_{it}/A_{it-1}] + \epsilon_{it}$$

## Keterangan:

$TA_{it}$	=	total accruals in year t for firm i,
$DREV_{it}$	=	revenue t minus revenue t-1 for firm i,
$DPPE_{it}$	=	gross property, plant, and equipment at end of year t-1 for firm i,
$A_{it-1}$	=	total assets at end of year t-1 for firm i,
$edit$	=	error term in year t for firm i,
$i$	=	1, ..., N firms,
$t$	=	1, ..., T years

Total akrual (TAK) seluruh industri pada perioda sebelum krisis (1994-1996) dan selama krisis (1997-1999) dihitung rata-ratanya, selanjutnya ditentukan selisih TAK antara sebelum dan selama krisis. Berdasarkan selisih tersebut dihitung prosentase kenaikan total akrual dengan membagi selisih TAK dengan TAK pada perioda krisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil dimulai dari penjelasan statistik deskriptif tentang perbedaan *earnings* dan akrual total dari tahun 1994-1999, yang terdiri atas periode sebelum krisis (1994-1996) dan selama krisis (1997-1999). Selanjutnya dilakukan pengukuran kecepatan *earnings adjustment* pada kedua perioda tersebut. Terakhir disajikan hasil perhitungan akrual abnormal antara periode sebelum (1994-1996) dan selama krisis (1997-1999).

### Data Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, pada tahun 1995 dan 1996 (sebelum krisis) rata-rata *earnings* untuk masing-masing klasifikasi industri secara keseluruhan positif (laba) yaitu 39,291 dan 33,909. Deviasi *earnings* antar karakteristik perusahaan pada tahun 1995 lebih besar dibandingkan tahun 1996 yaitu 45,720 dan 29,154. Pada tahun 1998 (selama krisis) rata-rata *earnings* untuk masing-masing klasifikasi industri secara keseluruhan negatif (rugi) yaitu -191,592, akan tetapi tahun 1999 rata-rata positif 68,380 meski terdapat jenis perusahaan yang laba bersihnya negatif. Deviasi *earnings* antar karakteristik perusahaan pada tahun 1998 lebih besar dibandingkan tahun 1999 yaitu 207,974 dan 73,799, yang bahkan lebih besar dibandingkan tahun 1995 dan 1996. Hal ini dapat mengindikasikan adanya pengaruh tekanan terhadap kondisi manajemen, melalui besarnya deviasi *earnings* pada saat -1 sebelum krisis dan +1 selama krisis.

Rata-rata akrual total pada tahun 1995 dan 1996 secara keseluruhan adalah negatif, bahkan di tahun 1998 rata-rata akrual total mencapai negatif yang sangat besar terutama untuk klasifikasi industri *automotive and component*. Tahun 1999, akrual total keseluruhan menjadi positif kecuali untuk industri *pulp paper* yang negatifnya semakin besar. Pengukuran total akrual dilakukan guna

**TABEL 2**  
**Statistik Deskriptif Earnings dan Akrual Total (dalam jutaan Rupiah)**

	Es95	Es96	Es98	Es99	TAK95	TAK96	TAK98	TAK99
Metal Allied Product	4,78	7,318	-19,963	31,524	-6,563	-15,834	-2,462	57,539
Chemical	21,814	22,193	-199,819	27,839	-26,382	-55,341	-133,742	908,168
Plastic and Packing	14,039	14,365	-13,379	15,317	-8,705	-18,123	265,586	341,452
Animal Feed	27,708	25,893	-568,788	204,345	85,176	-162,041	-461,736	971,834
Pulp Paper	144,897	85,079	-200,487	69,756	-31,521	-155,6	-301,785	-154,364
Automotive and Components	60,982	74,779	-425,451	75,099	-317,568	-209,877	-292,729	-228,762
Textile and Garment	19,486	17,096	-105,856	-21,128	2,178	-19,561	48,962	337,467
Food and Beverage	20,62	24,546	1,004	144,285	-50,162	-41,833	-55,747	-18,041
Rata-rata	39,291	33,909	-191,592	68,38	-44,193	-84,776	-241,707	164,411
Std	45,72	29,154	207,974	73,799	117,6	78,189	478,387	649,297

Keterangan :

Es = earnings (net income)

TAK = total akruals

**TABEL 3**  
**Perbandingan Kecepatan Penyesuaian Earnings Sebelum dan Selama Krisis Untuk Masing-masing Industri**

	Sebelum krisis		Selama krisis		Sebelum vs Selama			
	N	Kecepatan	Std	n	Kecepatan	Std	Beda	t
Metal Allied Produc	9	0,158		6	0,690	0,130	0,511	4,133
Chemical	7	0,380	0,318	8	0,889	0,084	0,509	4,070
Plastic and Packing	6	0,170	0,084	6	1,287	0,511	1,118	6,082
Animal Feed	6	0,327	0,243	5	0,975	0,028	0,649	6,496
Pulp Paper	5	0,467	0,113	12	0,952	0,182	0,485	5,055
Automotive and Components	10	-0,247	0,059	13	1,326	0,091	1,573	49,075
Textile and Garment	15	0,024	0,088	10	1,028	0,107	1,005	26,863
Food and Beverage	12	0,032	0,129	10	-0,437	0,439	-0,469	-3,263

Perbandingan Keseluruhan Industri Sebelum dan Selama Krisis

SUMMARY	Count	Sum	Average	Variance
Groups	8	1,31	0,16	0,05
Sebelum Krisis	8	6,69	0,84	0,31

ANOVA	SS	Df	MS	F	P-value	F crit
Source of Variation						
Between Groups	1,31	1	1,81	9,99	0,01	4,60
Within Groups	2,54	14	0,18			
Total	4,34	15				

mengidentifikasi akrual nondiskresioner yang dapat dikendalikan oleh manajemen, yang mengindikasikan pula besarnya respon manajer atas tekanan yang dialami. Pengukuran ini dilakukan pula oleh DeAngelo, DeAngelo dan Skinner (1994) yang membuktikan adanya perubahan yang signifikan atas akrual total pada saat manajemen mengalami tekanan.

TABEL 4

### Hasil Pengujian Total Akrual terhadap Kecepatan *Adjustment Earnings*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,633 <sup>a</sup>	,401	,301	13,3360	1,662

a. Predictors: (Constant), TA

b. Dependent Variable: SA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandadized Coefficients		Standadized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,917	5,833		-,157	,880
TA	,910	,454	,633	2,004	,092

a. Dependent Variable: SA

#### Keterangan :

TA adalah kenaikan total akrual dan SA adalah beda kecepatan *earnings adjustment*.

#### Kecepatan Penyesuaian

Kecepatan penyesuaian untuk masing-masing industri dan secara keseluruhan disajikan dalam tabel 3 (lihat hal. 14). Keseimbangan dalam penyesuaian tercapai bila kecepatan penyesuaian berada antara 0 dan 1. Delapan klasifikasi industri yang digunakan dalam penelitian ini, kesemua industri pada masa sebelum krisis berada pada kondisi keseimbangan (kecuali industri *auto-motive* yang mempunyai kecepatan penyesuaian yang negatif). Namun selama krisis, hanya 4 (empat) industri yang masih dalam kondisi keseimbangan, sementara lainnya mempunyai kecepatan penyesuaian yang lebih dari 1 (satu) dan sebuah industri yang mempunyai kecepatan penyesuaian negatif.

Berdasarkan perbedaan kecepatan *adjustment* (penyesuaian) di atas, dilakukan pengujian perbedaan kecepatan untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut karena adanya nilai ekuilibrium ataukah hanya bersifat *random walk*.

Dengan menggunakan model analisis ANOVA dibuktikan bahwa hampir keseluruhan menunjukkan perbedaan secara statistis signifikan (nilai  $p=0.01$ ) antara sebelum dan selama krisis. Hasil ini mengkonfirmasi hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecepatan *adjustment* (penyesuaian) antara sebelum dan sesudah krisis. Hasil juga menyatakan bahwa setiap kategori industri memiliki kecepatan *adjustment* (penyesuaian) yang berbeda-beda.

TABEL 5

### Akrua Abnormal untuk Tahun Sebelum dan Selama Krisis

	AA95	AA96	AA98	AA99
Metal Allied Product	-,008	-,074	,080	,066
Chemical	-,003	-,086	,049	,334
Plastic and Packing	,016	-,025	,039	,195
Animal Feed	,108	-,125	-,303	,074
Pulp Paper	,027	-,047	,019	,122
Automotive and Components	-,024	-,070	-,034	,010
Textile and Garment	,002	-,018	-,338	,087
Food and Beverage	-,078	-,028	-,045	-,080
Rata-rata	,005	-,06	-,07	,101

Keterangan : AA = Akrua Abnormal

### Akrua Total

Diduga bahwa perbedaan dalam kecepatan *adjustment* (penyesuaian) disebabkan karena perusahaan menggunakan *judgment* melalui akrua sehingga kenaikan laba sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Hal ini dapat dilihat hasil pengujian (lihat tabel 4) antara prosentase kenaikan akrua total antara perioda sebelum krisis dengan selama krisis (lihat tabel 2) dengan beda kecepatan *earnings adjustment* (lihat tabel 3).

Berdasarkan tabel 4 bahwa akrua total signifikan berpengaruh terhadap kecepatan *adjustment earnings* pada  $\pm : 10\%$  dengan  $R_{sq} : 0,401$ , dengan demikian hasil pengujian dapat menolak  $H_0$  dan menerima  $H_2$  bahwa kecepatan *earnings adjustment* pada perioda krisis disebabkan oleh penggunaan kebijakan akrua oleh manajemen sebesar 40,1 %.

### Akrua Abnormal

Berkaitan dengan diterimanya  $H_2$  maka pengujian lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui penyebab kecepatan *adjustment* (penyesuaian) yaitu adanya akrua abnormal berkaitan dengan manajemen laba atau kecepatan *earnings adjustment* karena tekanan ekonomi yang menyebabkan penurunan kinerja. DeAngelo, DeAngelo dan Skinner (1994) menyatakan bahwa akrua abnormal

negatif berkaitan dengan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan atau tekanan, karena terjadi penurunan kinerja ekonomis secara nyata bukan hanya karena perubahan pemilihan metoda akuntansi.

Dari tabel 5 di atas, terlihat bahwa akrual abnormal rata-rata pada masa menjelang krisis (tahun 1996) dan pada saat krisis (tahun 1998) umumnya negatif. Setelah itu, pada tahun 1999, akrual abnormal menunjukkan angka yang positif. Kelompok industri *food* dan *beverage* merupakan satu-satunya industri yang selalu mengalami akrual abnormal yang negatif untuk tahun-tahun tersebut secara keseluruhan. Untuk masing-masing klasifikasi industri, akrual abnormal negatif cenderung meningkat dari tahun 1996 ke tahun 1997 yang pada saat itu rata-rata laba bersih negatif. Hal ini kemungkinan dapat menjelaskan perubahan kecepatan penyesuaian di masing-masing industri. Sebagai contoh, untuk kelompok *metal allied product*, kecepatan penyesuaian naik dari .158 ke .669 dibarengi dengan akrual abnormal yang naik dari -.008 dan -.074 sebelum krisis ke .080 dan .066 selama krisis.

TABEL 6

### Hasil Pengujian Akrual Abnormal dengan Kecepatan *Adjustment*

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandadized Coefficients		Standadized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,663	,231		2,871	,028
SlhAA-BA	4,699e-3	,019	,101	,249	,811

a. Dependent Variable: SPEED

Berdasarkan hasil pengujian akrual abnormal dengan kecepatan *adjustment* (tabel 6), bahwa akrual abnormal tidak mempengaruhi terjadinya kecepatan *adjustment* karena koefisien tidak signifikan. Berkaitan dengan hasil pengujian H2 bahwa total akrual signifikan mempengaruhi kecepatan *adjustment*, maka dapat disimpulkan bahwa kecepatan *adjustment* bukan karena adanya *earnings management* tetapi terdapatnya penurunan kinerja industri secara keseluruhan pada saat krisis ekonomi.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dampak krisis ekonomi terhadap upaya perusahaan untuk melakukan *adjustment earnings* agar *earnings*nya sesuai dengan rata-rata industri. Karena pada saat krisis perusahaan mengalami tekanan ekonomi, maka hal itu dapat berakibat pada penurunan kinerja, yang selanjutnya nilai perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu, jika *earnings* perusahaan sama dengan rata-rata industri maka

diharapkan perusahaan masih memiliki *value* atau setidaknya *value* perusahaan tetap baik bagi pelaku pasar.

Selain kecepatan *earnings adjustment*, penelitian ini bertujuan pula membuktikan bahwa perbedaan kecepatan tersebut dikarenakan manajemen menggunakan akrual untuk memperbaiki tampilan kinerjanya. Akrual digunakan oleh manajemen karena manajemen memiliki fasilitas menentukan kebijakannya melalui akrual.

Untuk membuktikan hal ini, perlu diasumsikan bahwa industri yang bersangkutan harus dalam kondisi keseimbangan yang ditandai dengan kecepatan reaksi yang berkisar antara 0 dan 1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa umumnya klasifikasi industri yang digunakan dalam penelitian telah mencapai keseimbangan. Akan tetapi pada perioda krisis kecepatan penyesuaian mengalami perubahan (peningkatan) yang sangat signifikan dari tahun dibandingkan sebelum krisis. Selanjutnya pengujian membuktikan pula perioda krisis yang memiliki kecepatan *adjustment* yang tinggi dibandingkan dengan sebelum krisis, ternyata akrual total berperan sebesar 40,1 % terhadap terjadinya *adjustment* tersebut. Dengan demikian secara keseluruhan penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hipotesis.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan ini adalah perusahaan berupaya untuk mencapai target laba rata-rata industri. Hal ini dimungkinkan dengan cara mengubah akrual yang tidak dapat diobservasi secara langsung oleh pasar modal. Dengan demikian sebenarnya terjadi indikasi *earnings management* untuk menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam kondisi seperti yang lainnya.

Berkaitan dengan *earnings management* maka pengujian dilakukan pula terhadap akrual abnormal. Hasil menyatakan bahwa akrual abnormal tidak mempengaruhi besarnya kecepatan *adjustment*. Dengan demikian, terjadinya *adjustment* tidak dikarenakan *earnings management*, akan tetapi krisis yang menyebabkan kinerja perusahaan turun. Penurunan yang bersama-sama tersebut yang mendorong seluruh perusahaan menyamakan kinerjanya sehingga terjadi *earnings adjustment*.

## REFERENSI

- Beaver, W. 1968. The information content of annual earnings announcements. *Empirical Research in Accounting*, Supplement to Journal of Accounting Research 6. 67-92
- Cahan, S. F. 1992. The Effect of Antitrust Investigations on Akrual diskresioner: A Refined Test of The Political-Cost Hypothesis. *The Accounting Review*. January. 77-95.
- Davis, H. Z. dan Y. C. Peles. 1993. Measuring Equilibrium Forces of Financial Ratios. *The Accounting Review*. Vol. 4. Oktober. 725 - 747.
- DeAngelo, H., L. Angelo dan D. J. Skinner. 1994. Accounting Choice in Troubled Company. *Journal of Accounting & Economics*. 17. 113-143.
- Defeo, V. J. 1986. An Empirical Investigation of the Speed of the Market Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*. Vol. 24. No.2. Autumn. 349-363.
- DeFond, M. L. dan J. Jiambalvo. 1994. Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals.

- Journal of Accounting and Economics*. 17. 145-176.
- FASB. 1991/1992. *Statements of Financial Accounting Concepts*. Homewood, Illinois. 60430.
- Green, D. JR dan J. Segall. 1967. The Predictive Power of First Quarter Earnings Report: A Replication. *Journal of Business*. January. 21-36.
- Han, J. C. Y. dan S. Wang. 1998. Political Costs and Earnings Management of Oil Companies During The 1990 Persian Gulf Crisis. *The Accounting review*. January. 103-117.
- Kasanen, E., J. Kinnunen, dan J. Niskinen. 1996. Dividend Based Earnings Management Empirical Evidence from Finland. *Journal of Accounting and Economics*. 22. 283-312.
- Kim, O. dan R. Verrecchia. 1991. Trading Volume and Price Reactions to Public Announcements. *Journal of Accounting Research* 29. Autumn. 302-321.
- Lev, B. 1969. Industry Averages as Targets for Financial Ratios. *Journal of Accounting Research*. Autumn. 290-299.
- Patell, J. M. dan M. A. Wolfson. 1981. The Ex Ante and Ex Post Price Effects of Quarterly Earnings Announcements Reflected in Option and Stock Prices. *Journal of Accounting Research*. Vol. 19. No. 2. Autumn. 434-458.
- Pourciau, S. 1993. Earnings Management and Non-routine Executive Changes. *Journal of Accounting and Economics*. 16. 317-336.
- Sweeney, A. P. 1994. Debt Covenant Violations and Managers Accounting Response. *Journal of Accounting and Economics*. 17. 281-308.
- Stolowy, H. dan G. Breton. 2000. A Framework for The Classification of Accounts Manipulation. *Unpublish paper*.